

Elegi Bangku Pantai Yang Rapuh
Oleh: Diah Susanti, @Diah_Susan

Pelangi indah menghias cakralawa megah
Kontras dengan birunya langit senja itu
Aku termangu di bangku kayu yang rapuh
Menatap lukisan semesta yang begitu memukau
Desir ombak berlomba merayu pantai
Berkejaran disambut hamparan pasir nan lembut

Sepoi angin sore itu mengusap lembut pipiku
Tak sengaja air mata tumpah ruah di pelupuk mata
Simbol kerinduan pada kampung halaman di seberang pulau
Rindu akan hangatnya pelukan sosok ibu
Anakmu sedang berjuang melawan sunyi yang menderu dalam kalbu
Memaksakan keadaan demi rutinitas harian

Semesta ini adalah obat dari segala riuh dikepalaku

Detik demi detik yang berlalu kuhabiskan di sandaran bangku usang ini
Menikmati pesona alam yang sudah tersaji
Sembari mengenang melodi sunyi di tanah rantau
Mengharap pertemuan yang tak kunjung datang
Menumpuk berdebu dalam rayuan nyanyian alam

Malang, 20 November 2025

Bionarasi

Diah Susanti, seorang guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Turen. Si penikmat kopi ini sangat tertarik dengan dunia pendidikan, terutama pendidikan di daerah terpencil. Semangat dan ketertarikannya di dunia pendidikan menjadi modal utama dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia.